

Pedoman Pembangunan dan Pemeliharaan RTH



Ketentuan umum (1)

Ruang terbuka hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Ruang terbuka non hijau (RTNH), adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air

Garis sempadan, adalah garis batas luar pengaman untuk mendirikan bangunan dan atau pagar yang ditarik pada jarak tertentu sejajar dengan as jalan, tepi luar kepala jembatan, tepi sungai, tepi saluran, kaki tanggul, tepi situ/rawa, tepi waduk, tepi mata air, as rel kereta api, jaringan tenaga listrik, pipa gas.

Hutan kota, adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan.

Jalur hijau, adalah jalur penempatan tanaman serta elemen lansekap lainnya yang terletak di dalam ruang milik jalan (RUMIJA) maupun di dalam ruang pengawasan jalan (RUWASJA).

Ketentuan umum (2)

Lansekap jalan, adalah wajah dari karakter lahan atau tapak yang terbentuk pada lingkungan jalan, mempunyai ciri-ciri khas karena harus disesuaikan dengan persyaratan geometrik jalan dan diperuntukkan terutama bagi kenyamanan pemakai jalan serta diusahakan untuk menciptakan lingkungan jalan yang indah, nyaman dan memenuhi fungsi keamanan.

Vegetasi/tumbuhan, adalah keseluruhan tetumbuhan dari suatu kawasan baik yang berasal dari kawasan itu atau didatangkan dari luar, meliputi pohon, perdu, semak, dan rumput

Pohon kecil, adalah pohon yang memiliki ketinggian sampai dengan 7 meter.

Pohon sedang, adalah pohon yang memiliki ketinggian dewasa 7-12 meter.

Pohon besar, adalah pohon yang memiliki ketinggian dewasa lebih dari 12 meter.

Semak, adalah tumbuhan berbatang hijau serta tidak berkayu disebut sebagai herbaseus.

Tajuk, adalah bentuk alami dari struktur percabangan atau kanopi dengan diameter tertentu..

fungsi RTH

Fungsi ekologis

- bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota);
- pengatur iklim mikro;
- sebagai peneduh;
- produsen oksigen;
- penyerap air hujan;
- penyedia habitat satwa;
- penyerap polutan media udara, air dan tanah;
- penahan angin.

Fungsi tambahan

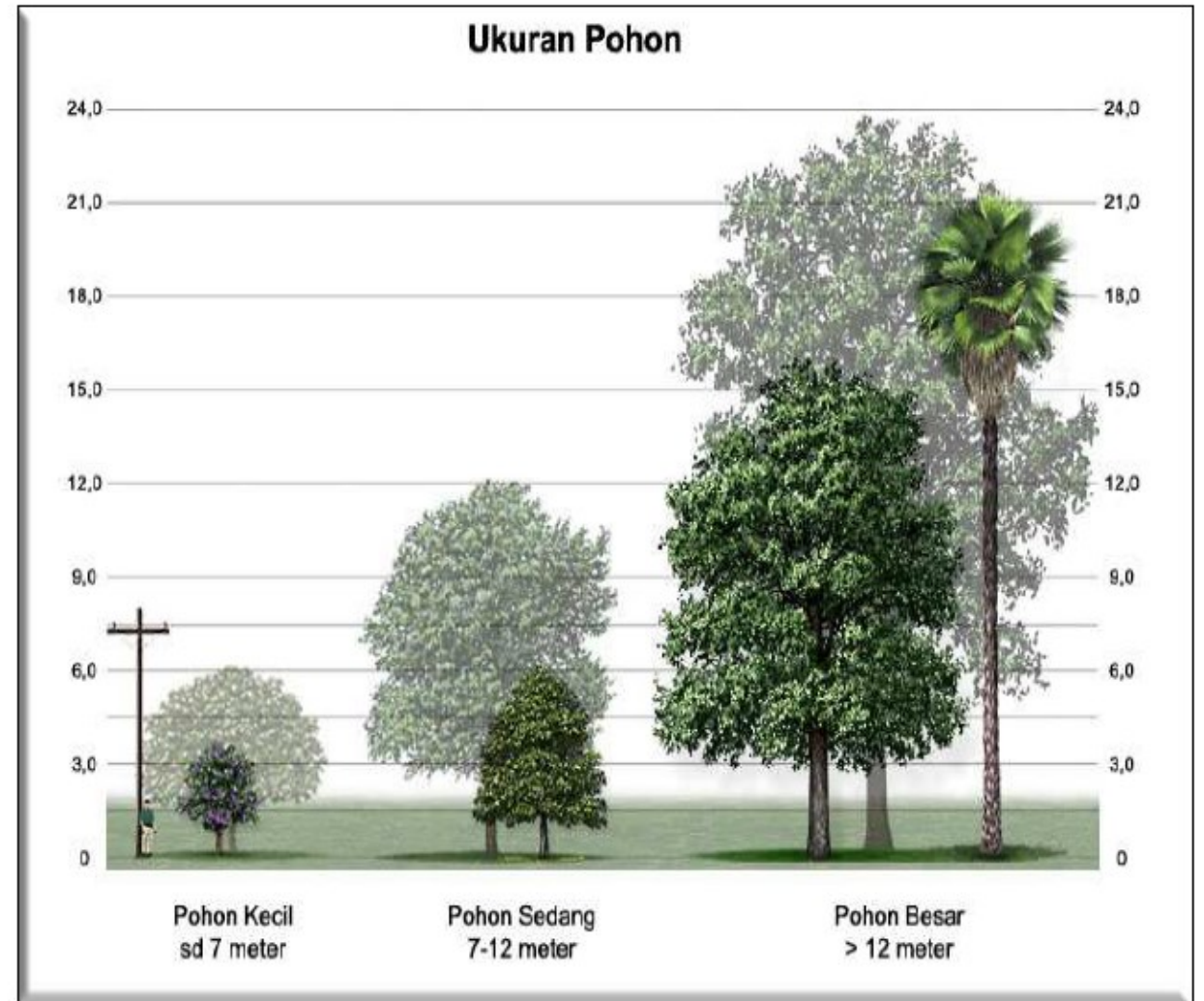
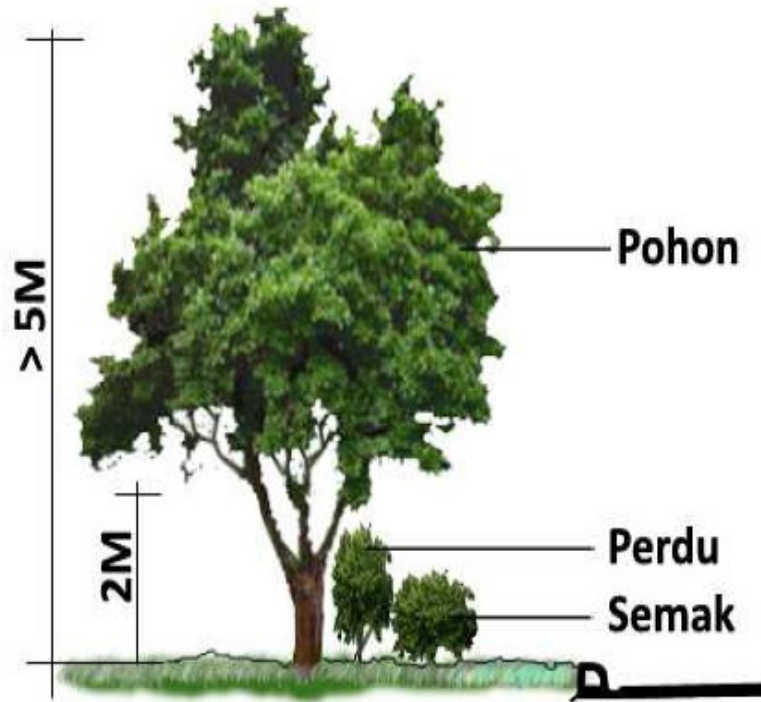
- Fungsi sosial dan budaya (ekspresi budaya lokal, media komunikasi warga, tempat rekreasi, wadah dan objek pendidikan dan penelitian)
- Fungsi ekonomi (produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur).
- Fungsi estetika (kenyamanan, memperindah lingkungan, menstimulasi kreativitas dan produktivitas)

Jenis-jenis RTH

Pedoman untuk pembangunan



Kelompok Tanaman dan Tinggi Tanaman Jalan



Tajuk tanaman (*canopy*)

Tajuk Bulat (*Rounded*)

- Kiara Payung (*Filicim decipiens*)
- Biola Cantik (*Ficus pandurata*)



Tajuk tanaman (*canopy*)

Tajuk Memayung (*Umbeliform*)

- Bungur (*Lagerstroemia loudonii*)
- Dadap (*Erythrina sp*)



Tajuk tanaman (*canopy*)

Tajuk Oval

- Tanjung (*Mimusops elengi*)
- Johar (*Cassia siamea*)



Tajuk tanaman (*canopy*)

Tajuk Kerucut (*Conical*)

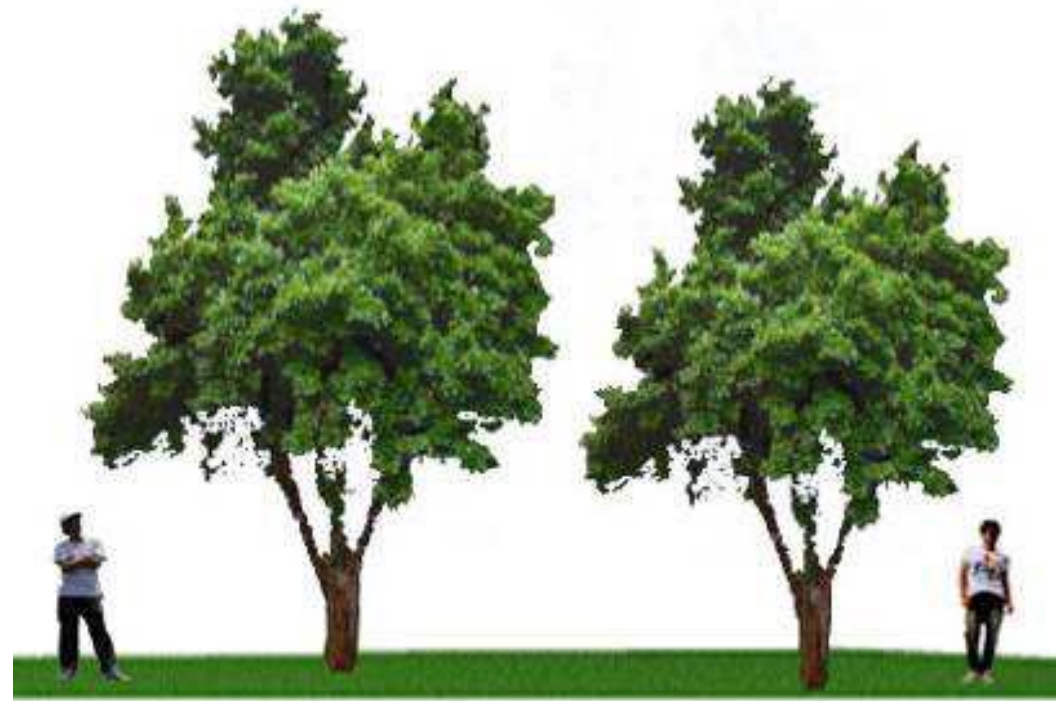
- Cemara (*Cassuarina equisetifolia*)
- Glodokan (*Polyalthea longifolia*)
- Kayu Manis (*Glycyrrhiza glabra*)
- Kenari (*Cannarium communeae*)



Tajuk tanaman (*canopy*)

Tajuk Menyebar Bebas

- Angsana (*Ptherocarpus indicus*)
- Akasia daun besar (*Accasia mangium*)



Tajuk tanaman
(*canopy*)

Tajuk Persegi Empat
(*Square*)
Mahoni (*Switenia
mahagoni*)



Tajuk tanaman (*canopy*)

Tajuk Kolom (*Columnar*)

- Bambu (*Bambusa sp*)
- GlodokanTiang (*Polyalthea sp*)



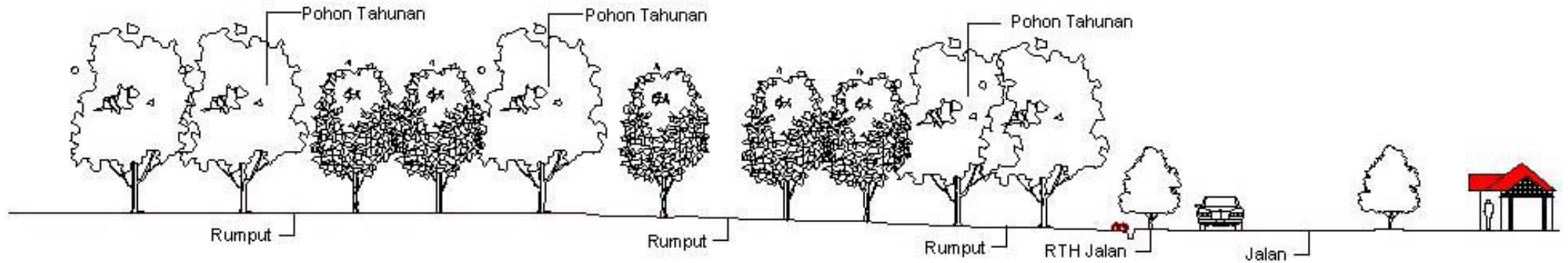
Tajuk tanaman (*canopy*)

Tajuk Vertikal

Jenis Palem seperti Palem
Raja (*Oreodoxa regia*)

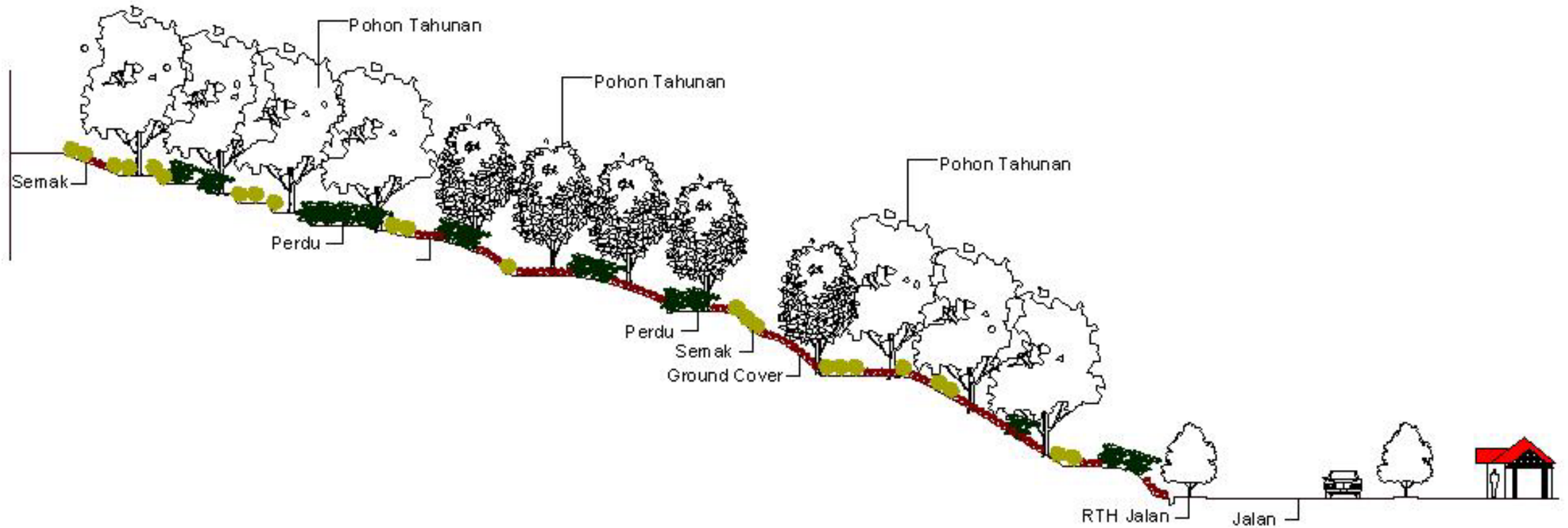


Hutan kota



Pola Tanam Hutan Kota Strata 2

Hutan kota



Pola Tanam Hutan Kota Strata Banyak

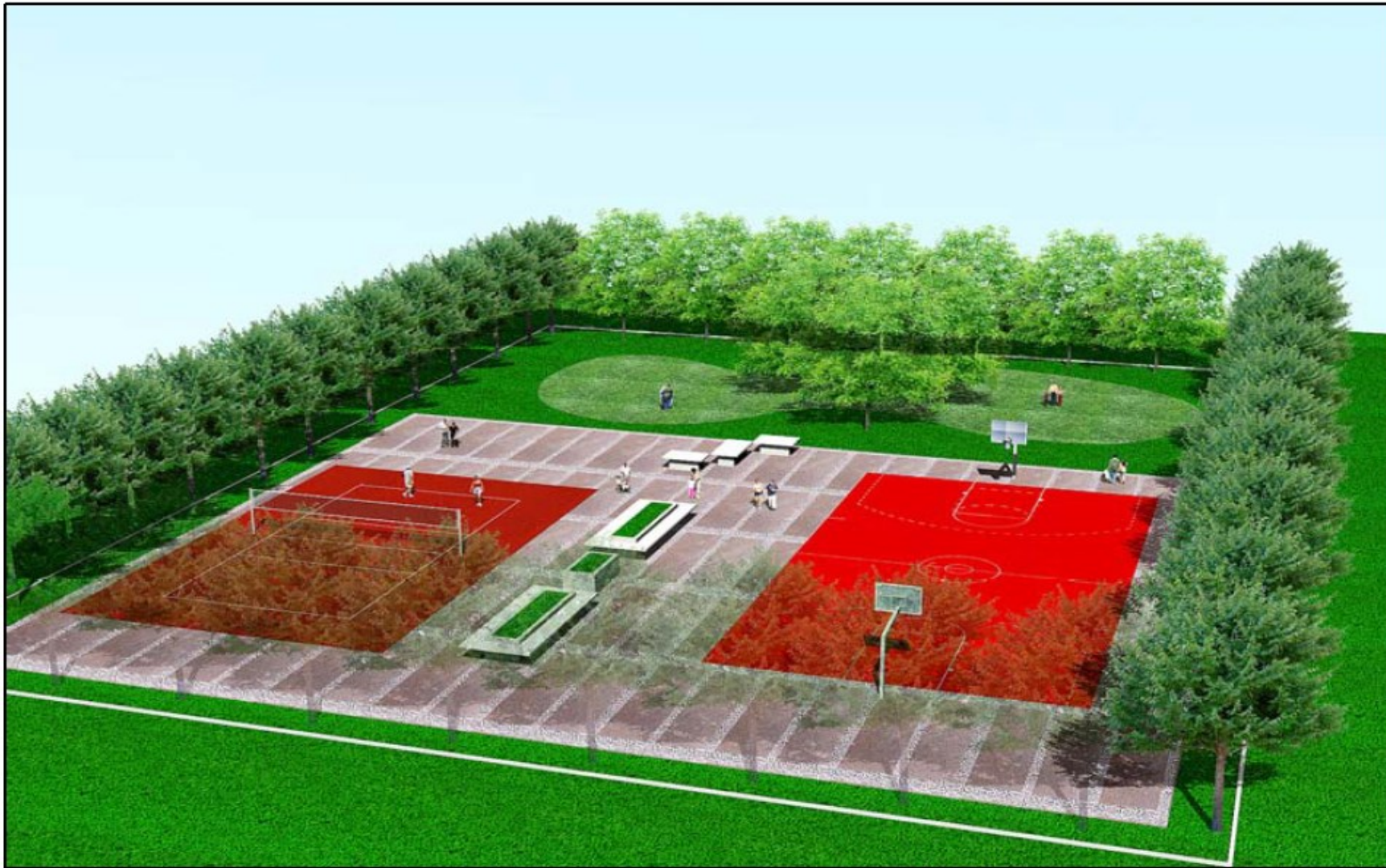
Taman



Contoh Taman Lingkungan (luas min 250 m2)



Contoh Taman Lingkungan (luas min 250 m²)

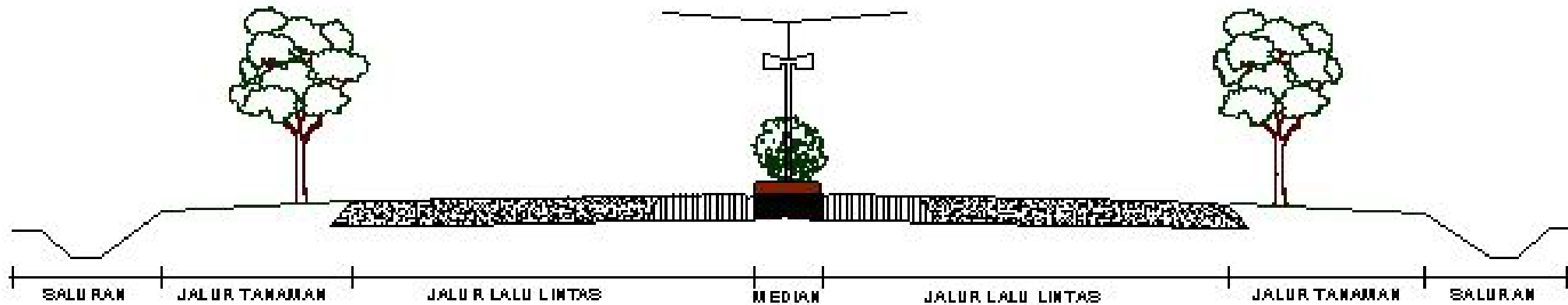


Contoh Lapangan Olah Raga (luas min 1.250 m²)



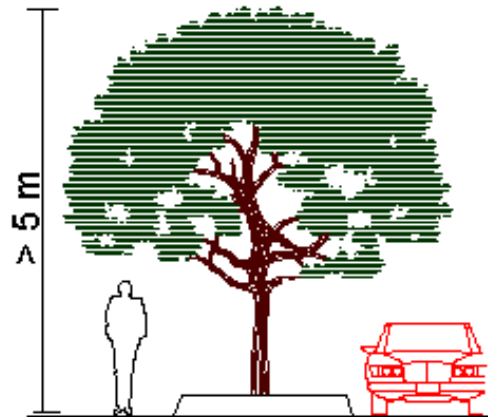
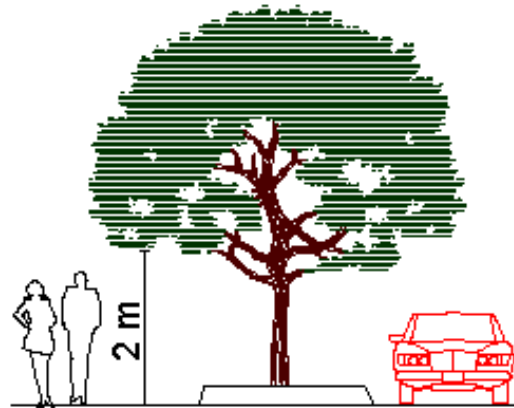
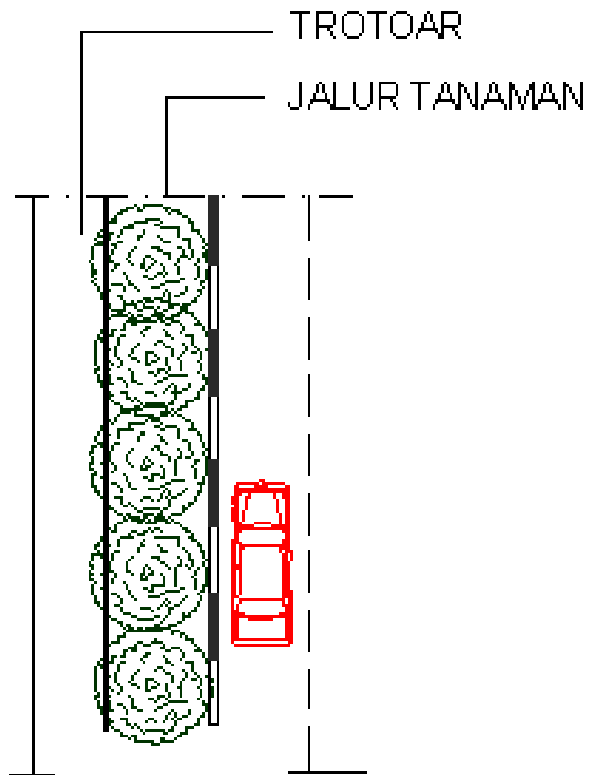
Contoh Taman dan Lapangan Olah Raga (luas min. 9000 m2)

RTH Jalur Hijau Jalan



Contoh Tata Letak Jalur Hijau Jalan Utama

Jalur Tanaman Tepi Peneduh



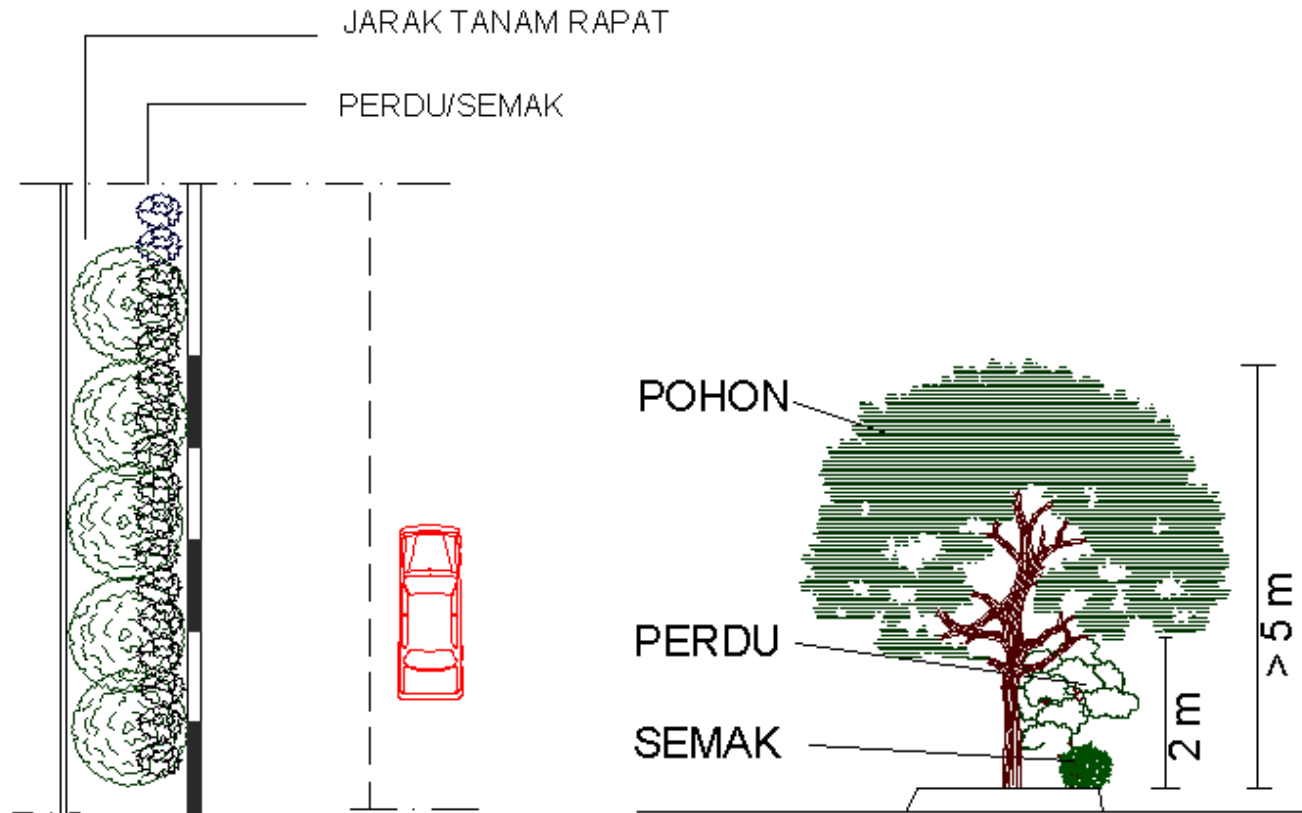
Ketentuan

- a) ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 m dari tepi jalan);
- b) percabangan 2 m di atas tanah;
- c) bentuk percabangan batang tidak merunduk;
- d) bermassa daun padat;
- e) berasal dari perbanyakan biji;
- f) ditanam secara berbaris;
- g) tidak mudah tumbang.

Contoh jenis tanaman:

- a) Kiara Payung (*Filicium decipiens*)
- b) Tanjung (*Mimusops elengi*)
- c) Bungur (*Lagerstroemia floribunda*)

Jalur Tanaman Tepi Penyerap Polusi Udara



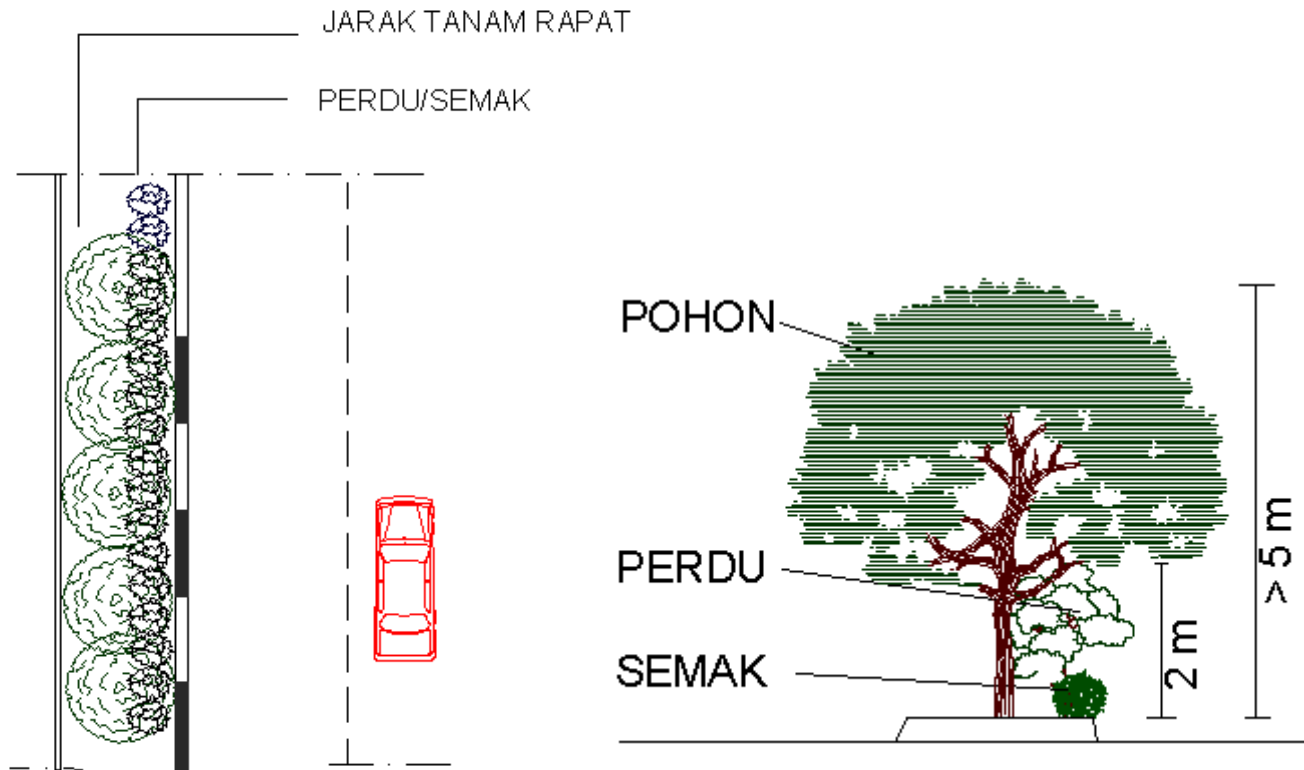
Penyerap polusi udara

- a) terdiri dari pohon, perdu/semak;
- b) memiliki kegunaan untuk menyerap udara;
- c) jarak tanam rapat;
- d) bermassa daun padat.

Contoh jenis tanaman:

- a) Angsana (*Ptherocarphus indicus*)
- b) Akasia daun besar (*Accasia mangium*)
- c) Oleander (*Nerium oleander*)
- d) Bogenvil (*Bougenvillea Sp*)
- e) Teh-tehan pangkas (*Acalypha sp*)

Jalur Tanaman Tepi Penyerap Kebisingan



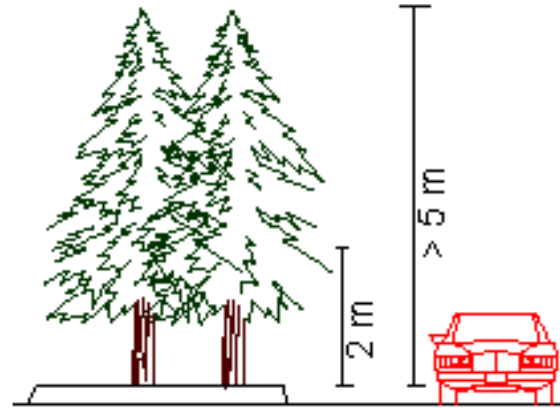
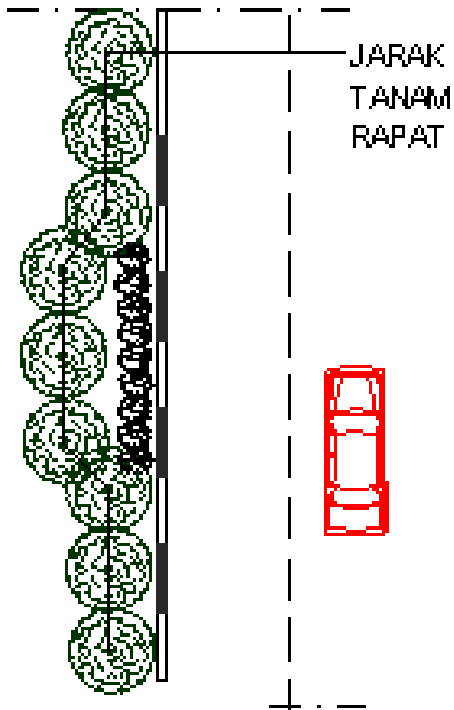
Peredam kebisingan

- a) terdiri dari pohon, perdu/semak;
- b) membentuk massa;
- c) bermassa daun rapat;
- d) berbagai bentuk tajuk.

Contoh jenis tanaman:

- a) Tanjung (*Mimusops elengi*)
- b) Kiara payung (*Filicium decipiens*)
- c) Teh-tehan pangkas (*Acalypha sp*)
- d) Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*)
- e) Bogenvil (*Bogenvillea sp*)
- f) Oleander (*Nerium oleander*)

Jalur Tanaman Tepi Pemecah Angin



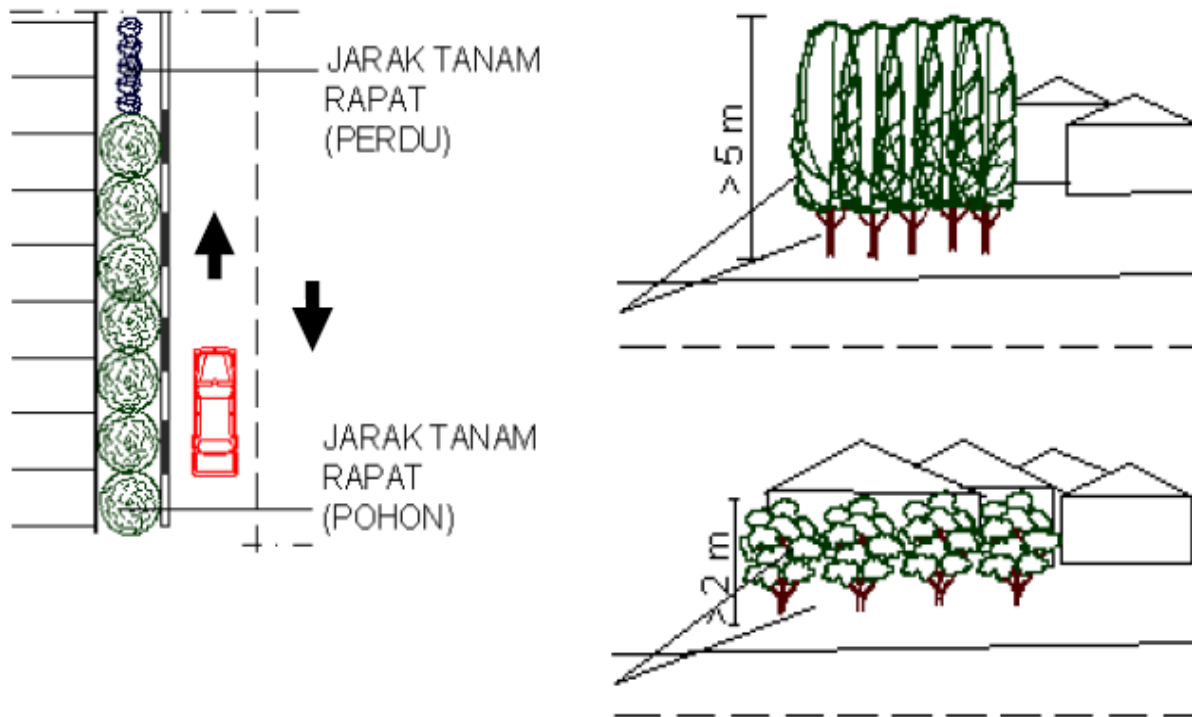
Pemecah angin

- a) tanaman tinggi, perdu/semak;
- b) bermassa daun padat;
- c) ditanam berbaris atau membentuk massa;
- d) jarak tanam rapat < 3 m.

Contoh jenis tanaman:

- a) Cemara (*Cassuarina equisetifolia*)
- b) Mahoni (*Swietenia mahagoni*)
- c) Tanjung (*Mimusops elengi*)
- d) Kiara Payung (*Filicium decipiens*)
- e) Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*)

Jalur Tanaman Pembatas Pandang



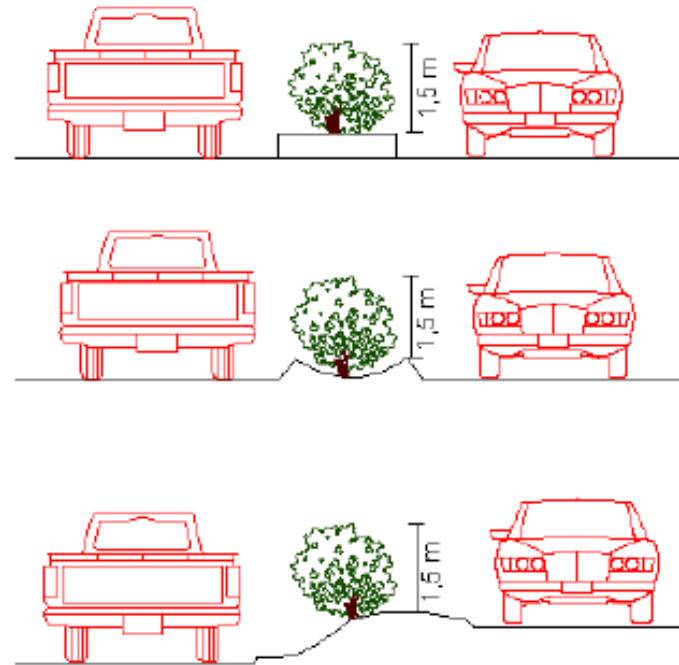
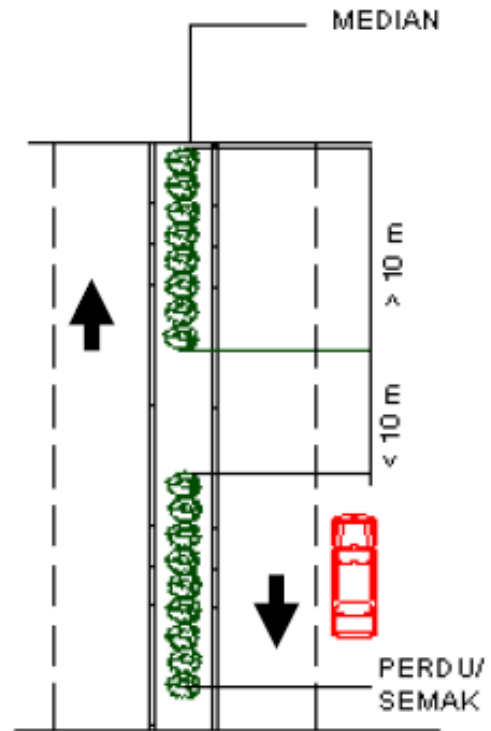
Pembatas pandang

- a) tanaman tinggi, perdu/semak;
- b) bermassa daun padat;
- c) ditanam berbaris atau membentuk massa;
- d) jarak tanam rapat.

Contoh jenis tanaman:

- a) Bambu (*Bambusa sp*)
- b) Cemara (*Cassuarina equisetifolia*)
- c) Kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*)
- d) Oleander (*Nerium oleander*)

Jalur Tanaman pada Median Jalan



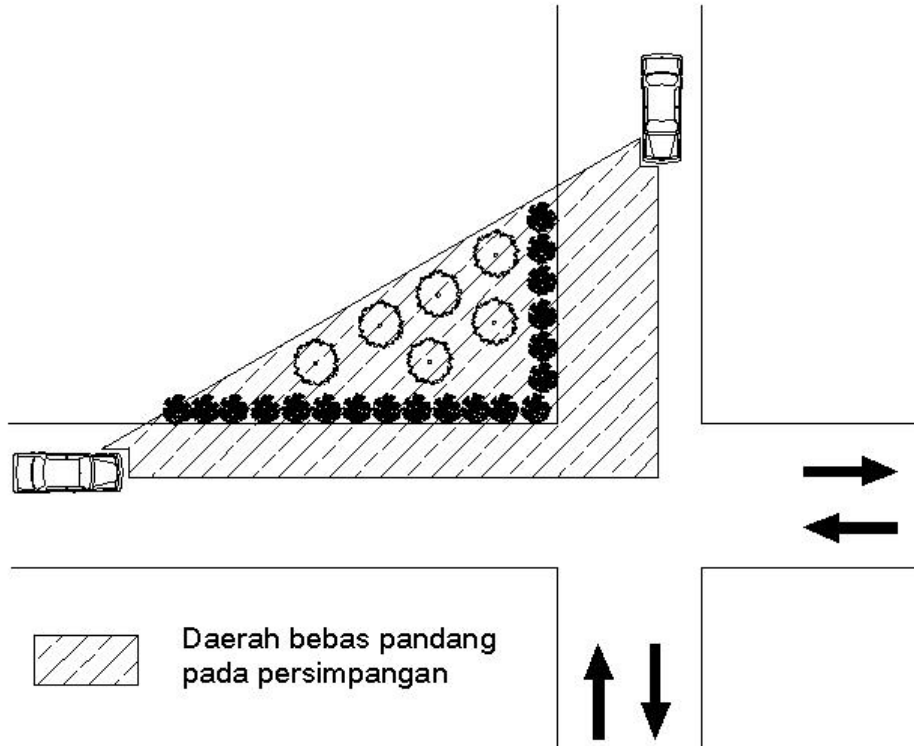
Penahan ssilau lampu

- a) tanamman perdu/semak
- b) ditanaam rapat;
- c) ketinggian 1,5 m
- d) bermaassa daun padat

Contoh jenis tanaman

- a) Bogennvil
- b) Kembbang sepatu
- c) Oleander
- d) Nusa Indah

Jalur Tanaman pada Daerah Bebas Pandang



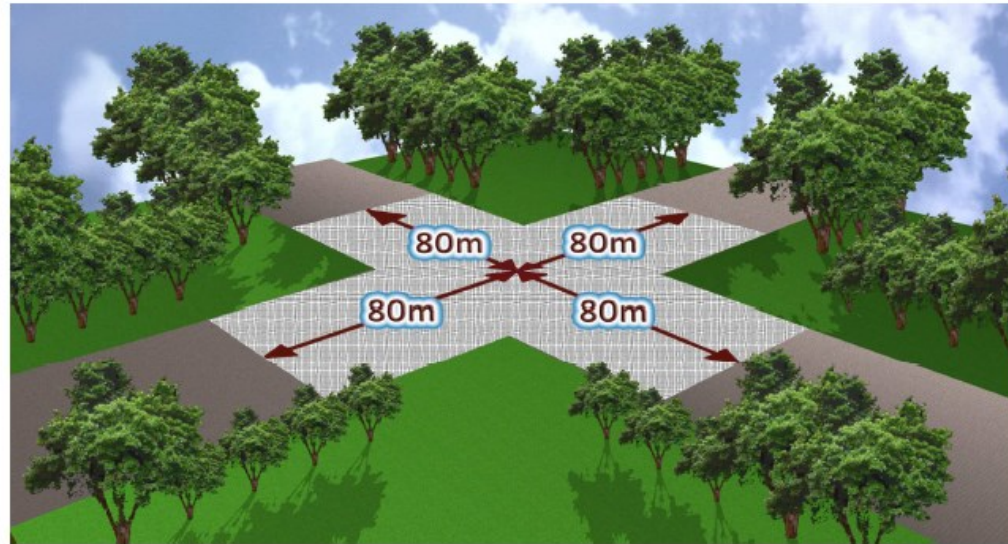
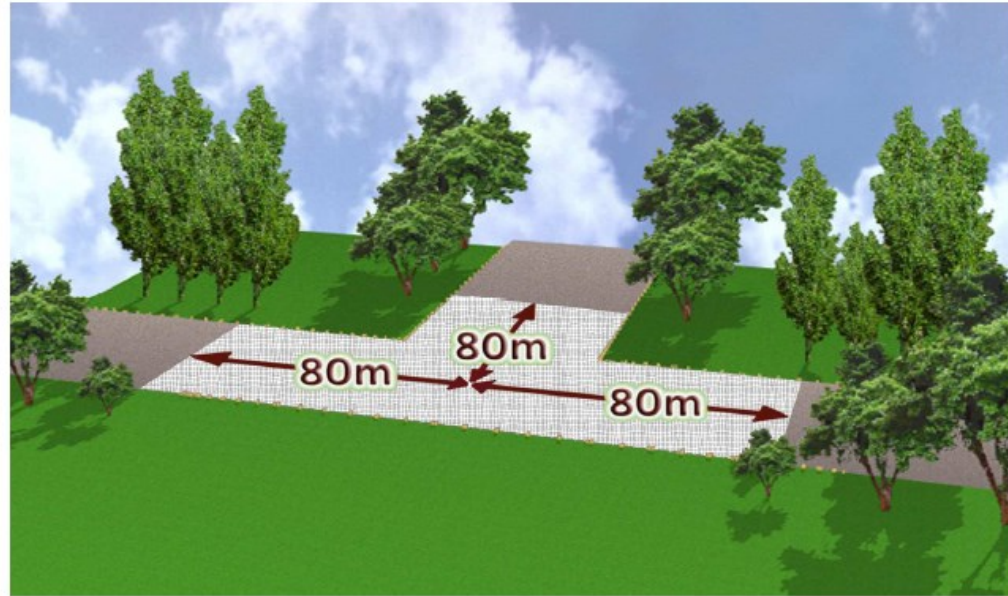
Daerah bebas pandang tidak diperkenankan ditanami tanaman yang menghalangi pandangan pengemudi. Sebaiknya digunakan tanaman rendah berbentuk tanaman perdu dengan ketinggian < 0.80 m, dan jenisnya merupakan berbunga atau berstruktur indah, misalnya:

- Soka berwarna-warni (*Ixora stricata*)
- Lantana (*Lantana camara*)
- Pangkas Kuning (*Duranta sp*)

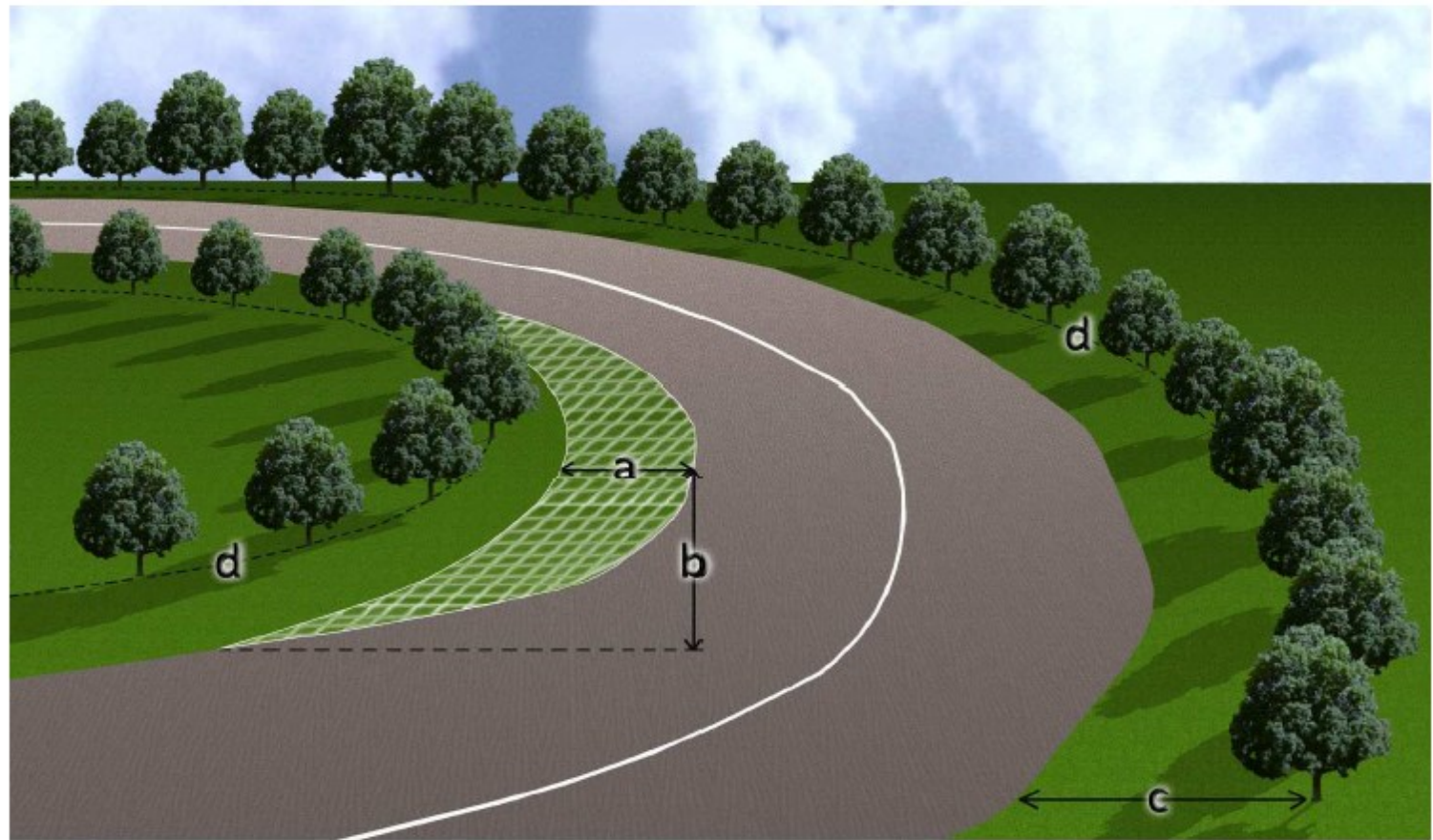
Penggunaan tanaman tinggi berbentuk tanaman pohon sebagai tanaman pengarah, misalnya:


- 1) Tanaman berbatang tunggal seperti jenis palem
 - Palem raja (*Oreodoxa regia*)
 - Pinang jambe (*Areca catechu*)
 - Lontar (siwalan) (*Borassus flabellifer*)
- 2) Tanaman pohon bercabang > 2 m
 - Khaya (*Khaya Sinegalensis*)
 - Bungur (*Lagerstromea Loudonii*)
 - Tanjung (*Mimosups Elengi*)

Jarak Atur Tanam Pada Persimpangan
(Kecepatan Rencana 40 km/jam)

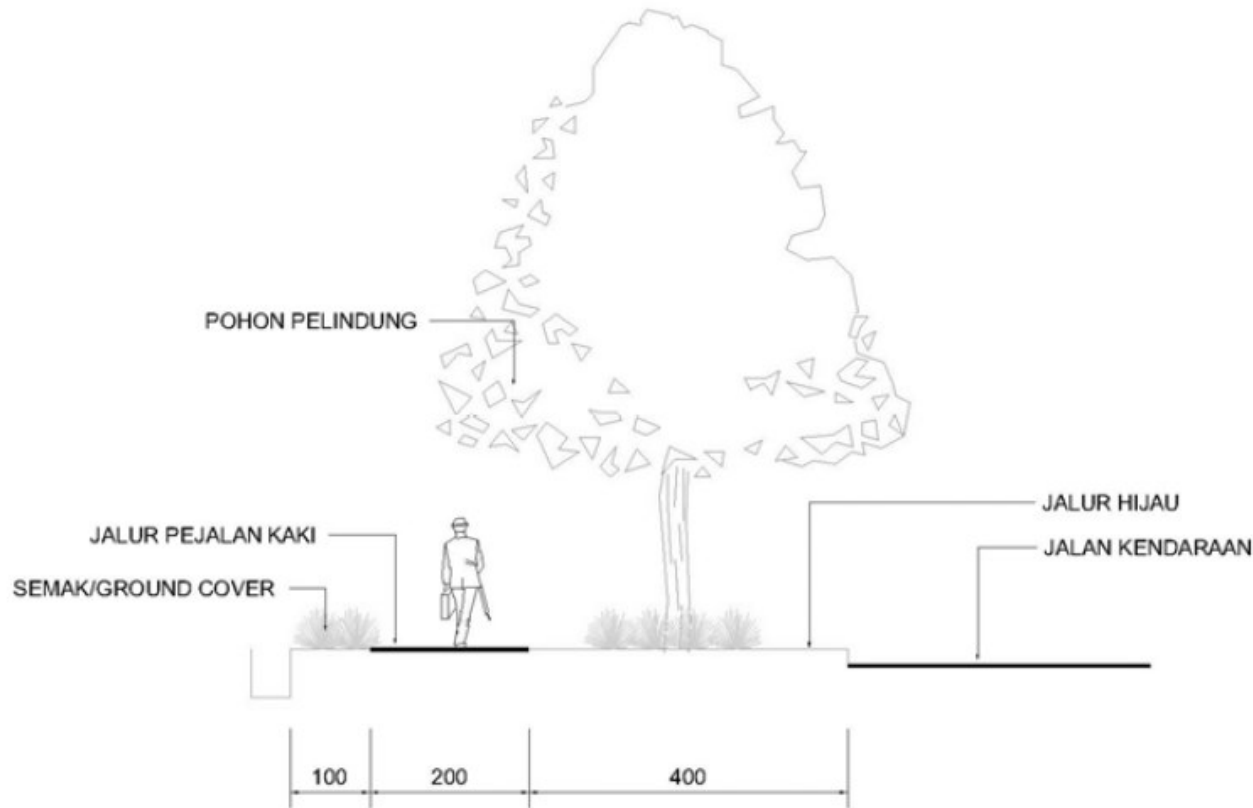


Jarak Atur Tanam Pada Tikungan Bagian Dalam Lengkung Horizontal



 Area bebas tanaman a : Jarak Mundur Minimum b : Panjang Area
c: Bahan Jalan/Ambang Pengaman/Saluran Tepi (bila ada) d : Batas Penanaman
pohon Minimum

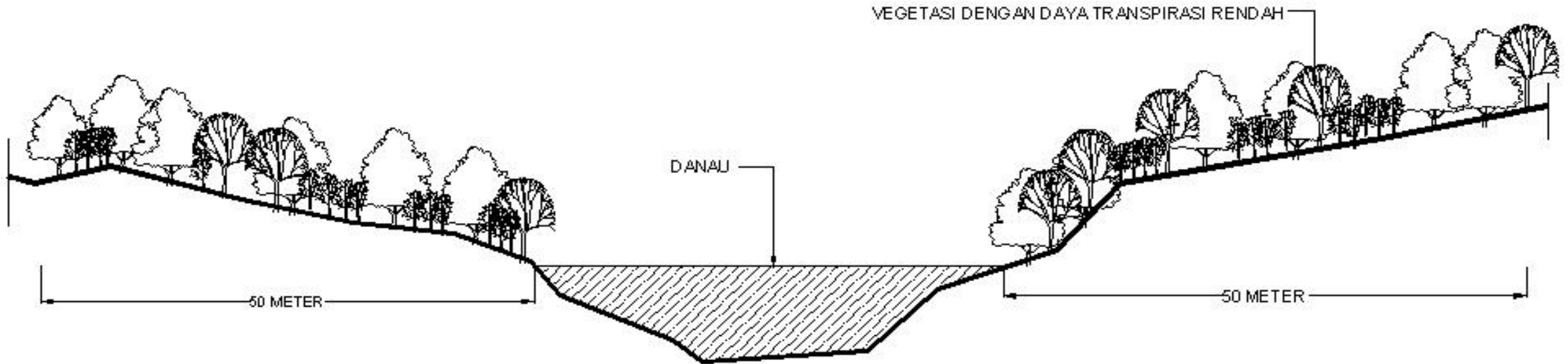
Pola Tanam RTH Jalur Pejalan Kaki



Orientasi, berupa tanda visual (landmark, marka jalan) pada lansekap untuk membantu dalam menemukan jalan pada konteks lingkungan yang lebih besar;

Kemudahan berpindah dari satu arah ke arah lainnya yang dipengaruhi oleh kepadatan pedestrian, kehadiran penghambat fisik, kondisi permukaan jalan dan kondisi iklim. Jalur pejalan kaki harus aksesibel untuk semua orang termasuk penyandang cacat.

RTH Sumber Air Baku/Sungai/Danau/Waduk



RTH terletak pada garis sempadan yang ditetapkan sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

Beberapa tanaman yang memiliki daya transpirasi yang rendah antara lain (Manan, 1976 dan Kurniawan, 1993): Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*), Karet Munding (*Ficus elastica*), Manggis (*Garcinia mangostana*), Bungur (*Lagerstroemia speciosa*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Damar (*Agathis loranthifolia*), Kiara Payung (*Filicium decipiens*).

Kriteria Vegetasi

Kriteria Vegetasi untuk RTH

Pekarangan

- a) memiliki nilai estetika yang menonjol;
- b) sistem perakaran masuk ke dalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan;
- c) tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi;
- d) ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang;
- e) jenis tanaman tahunan atau musiman;
- f) tahan terhadap hama penyakit tanaman;
- g) mampu menyerap dan menyerap cemaran udara;
- h) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung.

Kriteria Vegetasi untuk Tanaman dalam Pot dan *roof garden*

- a) tanaman tidak berakar dalam sehingga mampu tumbuh baik dalam pot atau bak tanaman;
- b) relatif tahan terhadap kekurangan air;
- c) perakaran dan pertumbuhan batang yang tidak mengganggu struktur bangunan;
- d) tahan dan tumbuh baik pada temperatur lingkungan yang tinggi;
- e) mudah dalam pemeliharaan.

Contoh Tanaman untuk Pekarangan dan Roof Garden

No.	Jenis dan Nama Tanaman	Nama Latin	Keterangan
I	Perdu/semak		
1	Akalipa merah	<i>Acalypha wilkesiana</i>	Daun berwarna
2	Nusa Indah merah	<i>Musaenda erythrophylla</i>	Berbunga
3	Daun Mangkokan	<i>Notophanax scutellarium</i>	Berdaun unik
4	Bogenvil merah	<i>Bougenvillea glabra</i>	Berbunga
5	Azalea	<i>Rhododendron indicum</i>	Berbunga
6	Soka daun besar	<i>Ixora javonica</i>	Berbunga
7	Bakung	<i>Crinum asiaticum</i>	Berbunga
8	Oleander	<i>Nerium oleander</i>	Berbunga
9	Palem Kuning	<i>Chrysalidocaus lutescens</i>	Daun berwarna
10	Sikas	<i>Cycas revolata</i>	Bentuk unik
11	Alamanda	<i>Aalamanda cartatica</i>	Merambat berbunga
12	Puring	<i>Codiaeum varigatum</i>	Daun berwarna
13	Kembang Merak	<i>Caesalpinhia pulcherima</i>	Berbunga
II	<i>Ground Cover</i>		
1	Rumput Gajah	<i>Axonophus compressus</i>	Tekstur kasar
2	Lantana ungu	<i>Lantana camara</i>	Berbunga
3	Rumput kawat	<i>Cynodon dactylon</i>	Tekstur sedang

Contoh Tanaman untuk Taman

No.	Jenis dan Nama Tanaman	Nama Latin	Keterangan
1	Bunga Kupu-kupu	<i>Bauhinia Purpurea</i>	Berbunga
2	Sikat botol	<i>Calistemon lanceolatus</i>	Berbunga
3	Kemboja merah	<i>Plumeria rubra</i>	Berbunga
4	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Berbuah
5	Kendal	<i>Cordia sebestena</i>	Berbunga
6	Kesumba	<i>Bixa orellana</i>	Berbunga
7	Jambu batu	<i>Psidium guajava</i>	Berbuah
8	Bungur Sakura	<i>Lagerstroemia loudonii</i>	Berbunga
9	Bunga saputangan	<i>Amherstia nobilis</i>	Berbunga
10	Lengkeng	<i>Ephorbia longan</i>	Berbuah
11	Bunga Lampion	<i>Brownea ariza</i>	Berbunga
12	Bungur	<i>Lagerstroemea floribunda</i>	Berbunga
13	Tanjung	<i>Mimosups elengi</i>	Berbunga
14	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Berbunga
15	Sawo Kecil	<i>Manilkara kauki</i>	Berbuah
16	Akasia mangium	<i>Accacia mangium</i>	
17	Jambu air	<i>Eugenia aquea</i>	Berbuah
18	Kenari	<i>Canarium commune</i>	Berbuah

Catatan: pemilihan tanaman disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim setempat

Contoh Tanaman untuk Peneduh Jalan dan Jalur Pejalan Kaki

No	Nama Lokal	Nama Latin	Tinggi (m)	Jarak Tanam (m)
I	Pohon			
1	Bunga Kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea</i>	8	12
2	Bunga kupu-kupu ungu	<i>Bauhinia blakeana</i>	8	12
3	Trengguli	<i>Cassia fistula</i>	15	12
4	Kayu manis	<i>Cinnamomum iners</i>	12	12
5	Tanjung	<i>Mimosops elengi</i>	15	12
6	Salam	<i>Eugenia polyantha</i>	12	6
7	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	15	6
8	Bungur	<i>Lagerstroemia floribunda</i>	18	12
9	Cempaka	<i>Michelia champaca</i>	18	12
10	Tanjung	<i>Mimosops elengi</i>	12	12
II	Perdu/semak/ <i>groundcover</i>			
1	Canna	<i>Canna variegata</i>	0.6	0.2
2	Soka jepang	<i>Ixora spp</i>	0.3	0.2
3	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	0.7	0.3
4	Pedang-pedangan	<i>Sansiviera spp</i>	0.5	0.2
5	Lili pita	<i>Ophiopogon jaburan</i>	0.3	0.15

Contoh Tanaman untuk Hutan Kota

No.	Nama Tanaman	Nama Latin	Jenis burung/potensi
1	Kiara	<i>Ficus spp</i>	Punai (<i>Treron sp</i>)
2	Beringin	<i>Ficus benyamina</i>	
3	Loa	<i>Ficus glaberrima</i>	
4	Dadap	<i>Erythrina varigata</i>	Betet (<i>Psittacula alexandri</i>), Srindit (<i>Loriculus pusillus</i>) Jalak (<i>sturnidae</i>) dan; beberapa jenis burung madu
5	Dangdeur	<i>Gosampinus heptaphylla</i>	Burung ukut-ukut Srigunting
6	Aren	<i>Arenga pinatta</i>	Bahan pembuat sarang
7	Buni	<i>Antidesma bunius</i>	Buah dapat dimakan
8	Buni hutan	<i>Antidesma montanum</i>	-
9	Kembang merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Pengundang serangga
10	-	<i>Syzygium paucipuncatum</i>	Katagori pohon langka
11	Serut	<i>Streblus asper</i>	Tahan pangkas
12	Jamblang	<i>Syzygium cumini</i>	Buah dapat dimakan
13	Salam	<i>Syzygium polyanntum</i>	Bumbu dapur

Contoh Tanaman untuk Sabuk Hijau yang Tahan Terhadap Penggenangan Air

Lama genangan (hari)	Jenis tanaman	
	Nama Lokal	Nama Latin
0 – 10	Sungkai, Jati Seberang	<i>Peronema canescens</i>
	Jati	<i>Tectona grandis</i>
	Dahat	<i>Tectona hamiltoniana</i>
10 – 20	Salam	<i>Eugeniua polyantha</i>
	Lantana Merah, Tembelekan	<i>Lantana camara</i>
	Balsa	<i>Orchoma lagopus</i>
	Cendana India	<i>Santaum album</i>
	Suren	<i>Toona sureni</i>
20 – 30	Gopasa	<i>Vitex gopassus</i>
	Kesumba Keling, Pacar Keling	<i>Bixa orellana</i>
	Kemlandingan	<i>Leucaena glauca</i>
30 – 40	Kayu Palele	<i>Castanopsis javanica</i>
	Trengguli, Golden Shower	<i>Cassia fistula</i>
	Dalingsem, Kayu Batu, Kayu Kerbau, Gia	<i>Homalium tomentosum</i>
40 – 50	Kedondong Bulan	<i>Canarium littoralle</i>
	Johar	<i>Cassia siamea</i>
	Keladan	<i>Dipterocarpus gracillis</i>
	Ampupu	<i>Eucalyptus alba</i>

Contoh Tanaman untuk Sabuk Hijau yang Tahan Terhadap Penggenangan Air (lanjutan)

Lama genangan (hari)	Jenis tanaman	
	Nama Lokal	Nama Latin
	Pinus Benquet	<i>Pinus insularis</i>
	Tusam	<i>Pinus mercurii</i>
	Wedang	<i>Pterocarpus javanicus</i>
	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>
	Laban	<i>Vitex pubescens</i>
50 – 60	Weru, Kihyang	<i>Albizia procera</i>
	Sonoleking	<i>Dalbergia sisso</i>
	Senon, Sengon Laut, Jeungjing	<i>Paraserianthes falcataria</i>
	Kosambi	<i>Schleichera oleosa</i>
60 – 70	Tekik	<i>Albizia lebbeck</i>
	Kopi	<i>Coffea spp</i>
	Meranti tembaga	<i>Shorea leprosula</i>
70 – 80	Sonokeling	<i>Dalbergia latifolia</i>
	Meranti merah	<i>Shorea ovalis</i>
	Keluarga Mahoni	<i>Swietenia spp.</i>
90 – 100	Cemara laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>
100 – 200	<i>Semar, Pendusta utan</i>	<i>Intsia bijuga</i>
	Kihujan	<i>Samanea saman</i>
300	Rengas	<i>Gluta renghas</i>

Sumber: Soerianagara dan Indrawan (1988)

Pemeliharaan Tanaman

Pemeiharaan tanaman (1)

a. Pemupukan

- Prinsip dasar pemupukan adalah mensuplai hara tambahan yang dibutuhkan sehingga tanaman tidak kekurangan makanan.
- Pupuk yang diberikan pada tanaman dapat berupa pupuk organik maupun pupuk anorganik (misalnya NPK atau urea). Pupuk yang digunakan untuk pohon-pohon taman biasanya pupuk majemuk NPK.

b. Penyiraman

- Tujuan penyiraman tanaman, selain untuk menyeimbangkan laju evapotranspirasi, juga berfungsi melarutkan garam-garam mineral dan juga sebagai unsur utama pada proses fotosintesis.
- Waktu penyiraman pada dasarnya dapat dilakukan kapan saja saat dibutuhkan. Waktu penyiraman yang terbaik adalah pada pagi atau sore hari.
- Untuk daerah dengan kelembaban tinggi penyiraman pada pagi hari lebih baik daripada sore hari, dalam upaya menghindari penyakit yang disebabkan oleh cendawan.
- Penetrasi air siraman sedalam 15-20 cm ke dalam tanah, dapat menjadi indikasi bahwa siraman air sudah dinyatakan cukup.

Pemeiharaan tanaman (2)

c. Pemangkasan

Tujuan pemangkasan tanaman adalah untuk mengontrol pertumbuhan tanaman sesuai yang diinginkan serta menjaga keamanan dan kesehatan tanaman. Waktu pemangkasan yang tepat adalah setelah masa pertumbuhan generatif tanaman (setelah selesai masa pembungaan) dan sebelum pemberian pupuk.

Pemangkasan tanaman dapat dilakukan dengan tujuan:

- 1) Pemangkasan untuk kesehatan pohon:
Pemangkasan untuk tujuan ini dilakukan pada cabang, dahan dan ranting yang retak, patah, mati atau berpenyakit.
- 2) Pemangkasan untuk keamanan penggunaan taman:
 - Pemangkasan dengan tujuan ini dilakukan pada cabang, dahan dan ranting, yang dapat mengancam keamanan pengguna taman.
 - Di daerah pejalan kaki diperlukan ruang yang bebas dari juntaian ranting dan dahan pohon sekitar 2,5 m dari permukaan tanah.
 - Batang atau dahan yang menyentuh kabel telepon dan listrik perlu dipangkas, kerana disamping dapat mengakibatkan korsleting/ kebakaran, juga gesekan yang intensif dapat mengganggu kesehatan pohon.

Pemeiharaan tanaman (3)

3) Pemangkasan untuk keamanan pengguna jalan:

- Pemangkasan dengan tujuan ini dilakukan pada cabang, dahan dan ranting, yang dapat menghalangi pandangan pengguna jalan.
- Untuk jalan yang dilalui kendaraan pada daerah permukiman diperlukan ruang terbebas dari juntaian ranting dan dahan pohon sekitar minimal 3,5 m dari permukaan tanah.
- Untuk jalan umum yang dilalui kendaraan diperlukan ruang terbebas dari juntaian ranting dan dahan pohon sekitar 4,5-5 m dari permukaan tanah.

4) Pemangkasan untuk tujuan estetis:

Pemangkasan dengan tujuan ini adalah untuk menghasilkan penampilan tanaman lebih baik atau lebih indah. Dengan memperhatikan jenis dan kerapatan daun, maka pemangkasan dapat menghasilkan tanaman dengan bentuk-bentuk tajuk spiral, silindris, kubus, bulat, piramida, dan lain sebagainya.

Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Hama tanaman dapat disebabkan oleh hewan, baik berupa serangga, molusca maupun hewan lainnya seperti burung, kambing, kelinci dan sebagainya. Sedangkan penyakit tanaman disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, nematoda dan penyakit fisiologis.

a. Gejala Serangan

Gejala serangan hama pada umumnya langsung dapat terlihat dari kerusakan bagian tanaman, seperti bentuk daun, bunga maupun buah yang tidak sempurna. Dapat juga terjadi bagian tanaman yang terkikis, berlubang, berubah warna dan penampilan tidak menarik. Secara kasat mata seringkali terlihat populasi binatang berupa larva, ulat, maupun imagonya.

Gejala serangan penyakit terlihat adanya akar, layu, bercak daun, karat, mozaik dan sebagainya. Beberapa diantaranya tidak terlihat dengan mata telanjang sehingga perlu diteliti di laboratorium.

b. Cara Pengendalian

Pengendalian hama dan penyakit tanaman dapat dilakukan dengan cara karantina, mekanis, fisik, teknik budidaya, biologi dan kimiawi.

Bahan bacaan

1. PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR: 05/PRT/M/2012
TENTANG PEDOMAN PENANAMAN POHON PADA SISTEM JARINGAN JALAN.
2. PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR : 05/PRT/M/2008
TENTANG PEDOMAN PENYEDIAAN DAN PEMANFAATAN RUANG TERBUKA
HIJAU DI KAWASAN PERKOTAAN.
3. Tata Cara Pemeliharaan Tanaman Lansekap Jalan. Departemen Pekerjaan Umum
(1995).



terima kasih

